

**BURU BABI DI KECAMATAN KAYU TANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
(Studi Survei Perkembangan Olahraga Buru Babi Sebagai Perpaduan
Antara Budaya dan Olahraga Rekreasi)**

Noki Ferdika¹, Anton Komaini²
Universitas Negeri Padang

Abstract

The problem in this study was the lack of knowledge of pig hunting in KayuTanamSubdistrict, Padang Pariaman Regency. This study aims to find out Buru Babi in KayuTanamSubdistrict, Padang Pariaman Regency, seen from the aspect of implementation, values contained in hog hunting, Benefits of hog hunting. This type of research is qualitative descriptive. The population in this study were all participants in pig hunting in KayuTanamSubdistrict, Padang Pariaman Regency, which totaled 37 people. The sampling technique uses total sampling. Thus the number of samples in this study were 4 people. The technique used to collect data is by interview. The data obtained were analyzed by descriptive techniques. The results of the analysis stated that: 1) The implementation of pig hunting in KayuTanamSubdistrict, Padang Pariaman Regency was: Held a meeting, discussed the problem of equipment preparation, gathering place, location. The implementation was carried out at 9am to 4pm, 2) The values contained in the sport of pig hunting in KayuTanamSubdistrict, Padang Pariaman Regency were: a) Value of cooperation, b) Value of discipline, c) Cultural values, d) Value of excitement , e) Brotherhood value, f) Patience value, g) Value please help, 3) The benefits of hog hunting in KayuTanamSubdistrict, Padang Pariaman Regency are: a) Helping farmers to reduce pig pests, b) Eliminating saturation and stress, c) Increasing physical condition, d) Maintaining culture, e) As a recreational sport, f) Increasing the spirit of mutual cooperation, g) Increasing kinship.

Keywords: Buru Babi, Kayu Tanam District

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Buru Babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari aspek pelaksanaan, nilai-nilai yang terkandung dalam buru babi, Manfaat buru babi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 4 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil analisis menyatakan bahwa : 1) Pelaksanaan buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : Diadakan rapat,



dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi. Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : a) Nilai kerja sama, b) Nilai disiplin, c) Nilai budaya, d) Nilai kegembiraan, e) Nilai persaudaraan, f) Nilai kesabaran, g) Nilai tolong menolong, 3) Manfaat buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : a) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, b) Menghilangkan kejenuhan dan stress, c) Meningkatkan kondisi fisik, d) Mempertahankan budaya, e) Sebagai olahraga rekreasi, f) Meningkatkan semangat gotong royong, g) Meningkatkan tali persaudaraan.

Kata kunci: Buru Babi, Kecamatan Kayu Tanam

Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas manusia sehari-hari yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Sampai saat ini olahraga telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga tetap menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap sehat dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Salah satu olahraga yang harus dibina dan dikembangkan adalah olahraga rekreasi. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang di jelaskan dalam BAB VII Pasal 26 ayat 1 dan 2 Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

1) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan di arahkan untuk memasalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial, 2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi.

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan adalah meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial. Oleh karena itu pelaksanaan



kegiatan olahraga oleh masyarakat secara betul dan benar diharapkan dapat memperbaiki kualitas fungsi tubuh. Oleh karena itu pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Menurut Harsuki dalam Tim Kuliah Rekreasi (2016:30) "Olahraga rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sifatnya menyalurkan ketegangan jiwa karena di dalamnya mengandung kesenangan bagi dirinya maupun orang lain".

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang mengarahkan kepada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan kegembiraan. Biasanya olahraga rekreasi dapat ditemukan ditempat-tempat wisata, jenisnya juga semakin bervariasi dari mulai yang berpetualangan sampai dengan yang ekstrim. Menurut Rasyidin (2016:33) olahraga rekreasi dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut : "1) Jenis permainan, 2) Jenis Cabang Olahraga, 3) Jenis Petualangan, 4) Jenis out bound". Pada dasarnya semua cabang olahraga bisa digunakan menjadi olahraga rekreasi asalkan dengan tujuan yang jelas.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga rekreasi identik dengan kegiatan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam, mereka yang melakukannya akan merasa lebih menikmati dan bisa mengeksplorasi diri (tetapi masih dalam batas tertentu). Banyak macam kegiatan olahraga rekreasi yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok, seperti : jenis cabang permainan (permainan tradisional dan rekayasa), jenis cabang olahraga yang telah dimodifikasi, dan jenis petualangan.

Salah satu kegiatan olahraga rekreasi di alam terbuka yang digemari masyarakat yaitu kegiatan tradisional berburu. "Berburu merupakan hal atau kebiasaan manusia mencari atau mengejar binatang dengan cara jitu yang mereka miliki. Dengan cara-cara yang mereka miliki dan ini merupakan suatu kebiasaan diantara sistem sosial masyarakat.

Dalam kegiatan olahraga rekreasi berburu babi, terdapat suatu nilai-nilai luhur yang dapat diambil dan dimiliki oleh para pemburu. Dandi (36 tahun) :



Ketua/Korlap PORBBI di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman mengungkapkan. Banyak nilai-nilai individu dan sosial yang baik yang dapat dimiliki para pemburu, diantaranya : rasa semangat, emosional (Gembira, kecewa, dan lain-lain), kesehatan fisik, saling berkomunikasi, menambah keterampilan, saling memiliki sikap sosial dan dapat meningkatkan keharmonisan kepengurusan organisasi.

Beburu babi hutan merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik dan dilakukan di alam terbuka. Jika dilihat dari letak geografisnya, Provinsi Sumatra Barat sebagian masih memiliki wilayah-wilayah yang berbasis area perhutanan, pertanian yang dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan pekerjaan. Salah satu wilayah/kabupaten yang masih memiliki atau berbasis kawasan perhutanan adalah kawasan Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di Kecamatan Kayu Tanam.

Kawasan Kayu Tanam daerah pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman yang masih dikelilingi areal perhutanan, serta lahan-lahan pertanian. Hewan-hewan liar seperti landak, beruang, berang-berang, babi hutan dan hewan-hewan liar sejenisnya, masih banyak di kawasan tersebut serta mengganggu dan merusak tanaman petani.

Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di perdesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Tujuan dan fungsi berburu babi hutan adalah membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani dikawasan areal pertanian dan perkebunan mereka. Selain itu kegiatan menyalurkan hobi, berekreasi atau untuk kesenangan saja. Berburu babi merupakan suatu kegiatan rakyat yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat setempat, dan telah menjadi satu bentuk kebudayaan kolektif masyarakat Kayu Tanam. Aktifitas budaya ini merupakan satu bentuk tradisi yang masih terpelihara dengan baik, karena hingga saat ini bentuk kegiatan rakyat ini terus dipertahankan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Banyak manfaat yang dapat dari buru babi, tidak hanya soal kesenangan (hobi) dan memacu adrenalin semata, tetapi lebih dari itu. Diantaranya rasa semangat gotong royong akan bertambah selain itu perkembangan budaya dan olahraga akan dapat dipertahankan. Dengan demikian, untuk mendapatkan data dan



informasi yang sebenarnya mengenai buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman peneliti tertarik melakukan penelitian.

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Berburu babi

Berburu sangat berkaitan erat dengan hal praktik mengejar, menangkap, atau membunuh hewan liar dalam hal ini babi untuk dimakan, rekreasi, perdagangan, atau memanfaatkan hasil produknya (seperti kulit, daging, gading, dan lain-lain). Menurut Koentjaraningrat (2005:32) "Berburu merupakan salah satu mata pencaharian hidup terpenting di hampir semua suku bangsa". Pada masyarakat Minangkabau tujuan dan fungsi berburu bukan untuk konsumsi, melainkan untuk membantu para petani memberantas babi yang dianggap sebagai hama, kemudian bagi sebahagian kalangan berburu babi adalah sebagai hobi

2. Budaya dan Olahraga Rekreasi

Budaya merupakan suatu bentuk kegiatan yang masih terpelihara dengan baik, karena berburu babi merupakan suatu permainan rakyat yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat. Menurut Jacobas (2006:21) "Budaya atau kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagai tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan".

Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan. Menurut Hartono dalam Rasyidin Kam, dkk (2016:30) "Olahraga rekreasi adalah suatu aktivitas jasmani yang menekankan pada persamaan hak dan kesempatan kepada pesertanya, tanpa membedakan jenis kelamin dan dasar kemampuan".

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 4 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif



Hasil Penelitian

1. Koordinator Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Yosrizal sebagai koordinator lapangan diajukan pertanyaan sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Koordinator Lapangan

No	Topik	Jawab
1	Apakah Bapak bisa menjelaskan bagaimana pelaksanaan buru babi ini ?	<p>a) Persiapan</p> <p>Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, dimana setaip peburu harus membawa anjing buruan 1 sampai dengan 2 ekor, pemburu masuk hutan buruan, dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi dalam hutan, setelah babi ditemukan, setelah babi ditemukan pencari babi tersebut melepaskan tembakan sebagai tanda babi telah ditemukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya.</p> <p>c) Hasil Akhir</p> <p>Babi yang mati langsung dikonsumsi oleh anjing-anjing peburu, kemudian mereka kembali ketempat perkumpulan awal.</p>
2	Bagaimana cara mengumpulkan anggota buru	Anggota dikumpulkan dengan pemberitahuan oleh ketua masing nagari dengan mengadakan rapat serta melalui SMS.

	babi ?	
3	Kapan buru babi dilaksanakan ?	Buru alang hari dilakukan nagari dilakukan dikorong antara hari senin sampai jum,at, buru kecamatan dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu hari minggu
4	Apa jenis buru babi ?	Jenis Porbbi yaitu : 1) Porbbi Nagari, 2) Porbbi Kecamatan, 3) Porbbi Kabupaten
5	Apa saran dan prasaran dalamburu babi ?	Sarana dan prasarannya, piasu, badia, anjing serta tabung air minum
6	Apa peran muncak dalam buru babi ?	Mengumpulkan anggota dan memimpin perburuan serta mencari lokasi perburuan
7	Apakah setiap anggota dipungut biaya ?	Tidak dipungut biaya, tetapi hanya iuran suka rela.
8	Bagaimana prosedur masuk hutan ?	Seminggu sebelum beburu mintak izin kepada walikorong, serta mintak permisi kepada penghuni hutan
9	Apakah bapak bisa menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam buru babi ?	Nilai yang terkandung dalam buru babi adalah : 1) Nilai kerja sama, 2) Nilai disiplin, 3) Nilai budaya, 4) Nilai kegembiraan, 5) Nilai persaudaraan, 6) Nilai kesabaran, 7) Nilai tolong menolong.
10	Apakah bapak bisa menjelaskan manfaat buru babi ?	Manfaat buru babi ini adalah 1) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, 2) Mengilangkan kejenuhandan stress, 3) Meningkatkan kondisi fisik, 4) mempertahankan budaya, 5) Sebagai olahraga rekreasi, 6) meningkatkan semangat gotong royong,

		7) meningkatkan tali persaudaraan.
--	--	------------------------------------

2. Wakil Koordinator Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Hendra sebagai wakil koordinator lapangan diajukan pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Wakil Koordinator Lapangan

No	Topik	Jawab
1	Apakah Bapak bisa menjelaskan bagaimana pelaksanaan buru babi ini ?	Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah lokasi berburu Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, pemburu masuk hutan buruan, dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi dalam hutan, setelah babi ditemukan, setelah babi ditemukan pencari babi tersebut melepaskan tembakan sebagai tanda babi telah ditemukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya. Babi yang mati langsung dikonsumsi oleh anjing-anjing pemburu,
2	Bagaimana cara mengumpulkan anggota buru babi ?	Anggota dikumpulkan dengan pemberitahuan oleh ketua masing nagari dengan mengadakan rapat serta melalui SMS.
3	Kapan buru babi dilaksanakan ?	Buru alang hari dilakukan nagari dilakukan dikorong antara hari senin sampai jum,at, buru kecamatan

		dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu hari minggu
4	Apa jenis buru babi ?	Jenis Porbbi yaitu : 1) Porbbi Nagari, 2) Porbbi Kecamatan, 3) Porbbi Kabupaten
5	Apa saran dan prasaran dalam buru babi ?	Sarana dan prasarannya, piasu, badia, anjing, topi serta tabung air minum.
6	Apa peran muncak dalam buru babi ?	Mengumpulkan anggota dan memimpin perburuan serta mencari lokasi perburuan
7	Apakah setiap anggota dipungut biaya ?	Tidak dipungut biaya, tetapi lokasinya jauh dan harus mencater kendaraan maka dipungut iuran.
8	Bagaimana prosedur masuk hutan ?	Sebelum beburu mintak izin kepada wali nagari dan wali korong, serta mintak permisi kepada penghuni hutan
9	Apakah bapak bisa menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam buru babi ?	Nilai yang terkandung dalam buru babi adalah : 1) Nilai kerja sama, 2) Nilai budaya, 3) Nilai kegembiraan, 4) Nilai kesabaran, 5) Nilai tolong menolong.
10	Apakah bapak bisa menjelaskan manfaat buru babi ?	Manfaat buru babi ini adalah 1) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, 2) Mengilangkan kejenuhandan stress, 3) mempertahankan budaya, 5) Sebagai olahraga rekreasi, 6) meningkatkan semangat gotong royong.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Buru Babi



Berburu merupakan hal atau kebiasaan manusia mencari atau mengejar binatang dengan cara jitu yang dimiliki. Hewan perburuan dalam pembahasan ini adalah hewan yang menjadi salah satu hama terhadap lahan pertanian dan perkebunan para petani yaitu babi hutan. Para masyarakat memburu babi hutan dengan tujuan meminimalisir adanya gangguan hama babi hutan itu sendiri, agar lahan pertanian dan perkebunan masyarakat tidak mengalami kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator lapangan dan wakil koordinator lapangan diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan buru babi ada tiga langkah yang harus dilakukan : 1) Persiapan. Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan. 2) Pelaksanaan. Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, dimana setaip peburu harus membawa anjing buruan 1 sampai dengan 2 ekor, pemburu masuk hutan buruan, dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi dalam hutan, setelah babi ditemukan, setelah babi ditemukan pencari babi tersebut melepaskan tembakan sebagai tanda babi telah ditemukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya. 3) Hasil Akhir. Babi yang mati langsung dikonsumsi oleh anjing-anjing peburu, kemudian mereka kembali ketempat perkumpulan awal.

Anggota dikumpulkan dengan pemberitahuan oleh ketua masing nagari dengan mengadakan rapat serta melalui SMS. Buru alang hari dilakukan nagari dilakukan dikorong antara hari senin sampai jum,at, buru kecamatan dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu hari minggu.

Jenis Porbbi yaitu : 1) Porbbi Nagari, 2) Porbbi Kecamatan, 3) Porbbi Kabupaten. Sarana dan prasarannya, piasu, badia, anjing serta tabung air minum. Peran muncak adalah Mengumpulkan anggota dan memimpin perburuan serta mencari lokasi perburuan. Setiap anggota tidak dipungut biaya, tetapi kalua mencater kendaraan baru dipungut biaya, sebelum masuk hutan ketua mentak izin kepada wali nagari dan wali korong.

Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa pelaksanaan buru babi di Kabupaten Padang Pariaman sudah direncanakan dengan baik. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan buru babi ini adalah para peserta harus menjalin kekompakan dalam berburu, para pemburu harus



mematuhi arahan dari muncak, para pemburu harus membawa sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan berburu babi, diantaranya tombak, anjing berburu, pisau, air minum, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menjaga keselamatan pemburu

2. Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Olahraga Buru Babi

Berburu babi sebagai salah satu bentuk permainan rakyat Sumatera Barat, merupakan salah satu bentuk kebudayaan kolektif masyarakat Minangkabau yang masih hidup dan berkembang hingga saat ini. Dan merupakan salah satu bentuk folklor masyarakat Minangkabau. Bagi masyarakat Minangkabau berburu merupakan salah satu bentuk permainan rakyat yang telah membudaya, karena merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah dilakukan secara turun temurun sampai saat sekarang ini.

Permainan buru babi ini diminati tidak saja oleh kalangan orang dewasa, tetapi diminati juga oleh kalangan anak-anak, remaja dan orang paruh baya. Demikian juga permainan ini diminati oleh semua golongan social dalam masyarakat. Oleh karenanya dapat dipastikan bahwa permainan rakyat berupa berburu babi menduduki suatu tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dan mempunyai nilai-nilai yang penting setidaknya berguna dalam aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator lapangan dan wakil koordinator lapangan, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : 1) Nilai kerja sama, 2) Nilai disiplin, 3) Nilai budaya, 4) Nilai kegembiraan, 5) Nilai persaudaraan, 6) Nilai kesabaran, 7) Nilai tolong menolong. Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa banyak nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan nilai-nilai buru babi ini adalah para peserta harus menjalin kekompakan dalam berburu, meningkatkan nilai tolong menolong, menanamkan nilai kesabaran, meningkatkan nilai budaya, serta adanya kepedulian dari pihak pemerintah.

3. Manfaat Buru babi

Manfaat yang didapat sangat komplit, selain kegotong royongan, budaya, olahraga, juga ada seninya melalui petatah petitih yang disampaikan sebelum



muncak dilepas (<http://persatuan-porbi.com/2013/02>). Selain itu organisasi Porbi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat petani karena mereka membantu masyarakat membunuh hama babi. Menurut Bayu (2016:13) fungsi buru babi ada dua yaitu : “Gotong royong memberantas hama, olahraga dan hobi, wisata dan rekreasi, fungsi sosial, fungsi prestise, fungsi unjuk kekayaan, fungsi pasar terselubung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator lapangan dan wakil koordinator lapangan diperoleh informasi bahwa Manfaat buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : 1) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, 2) Mengilangkan kejenuhandan stress, 3) Meningkatkan kondisi fisik, 4) mempertahankan budaya, 5) Sebagai olahraga rekreasi, 6) meningkatkan semangat gotong royong, 7) meningkatkan tali persaudaraan.

Pada dasarnya pelaksanaan buru babi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk memberantas hama babi hutan. Usaha yang dilakukan ini wujud dalam suatu permainan rakyat yang telah turun temurun dimainkan dalam masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan dari buru babi ini semata-mata adalah untuk membasmi babi hutan yang sering mengganggu dilahan pertanian masyarakat.

Berburu babi merupakan bentuk olahraga yang paling murah dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat dipedesaan, namun sebaliknya olahraga ini akan menjadi mahal apabila pecandu atau penggemar olahraga ini adalah masyarakat yang bermukim di daerah-daerah perkotaan. Murah atau mahalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh penggemar olahraga ini bergantung juga kepada bentuk olahraga buru babi yang dilakukan.

Bukan hanya fungsi gotong royong dan olahraga yang terdapat dari kegiatan buru babi, akan tetapi terdapat fungsi lainnya yang juga tidak kalah pentingnya yaitu fungsi rekreasi dan parawisata. Dimana didalam acara buru babi juga diikuti oleh masyarakat dari daerah lain termasuk kelompok-kelompok para pemburu yang ada diperkotaan.

Diantara peserta yang ada dari kota berpendapat bahwa ajang berburu babi merupakan bentuk olahraga rekreasi yang menarik. Menurut Risjsdorp dalam Tim Kuliah Rekreasi (2016:30) menjelaskan bahwa : “ Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan dengan peraturan agak bebas, namun tetap berpegang pada peraturan yang berlaku secara umum”. Menurut



Rosmaneli (2013:30) "Olahraga rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sifatnya menyalurkan ketegangan jiwa karena di dalamnya mengandung kesenangan bagi dirinya maupun orang lain".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan berolahraga yang tidak terikat dengan ketentuan/ aturan baku, menyenangkan atau mengembirakan, bermanfaat untuk kebugaran jasmani atau kesehatan yang dilaksanakan dalam waktu luang. Salah satu kegiatan olahraga rekreasi di alam terbuka yang digemari masyarakat yaitu kegiatan tradisional berburu. Berburu merupakan hal atau kebiasaan manusia mencari atau mengejar binatang dengan cara jitu yang mereka miliki. Dengan cara-cara yang mereka miliki dan ini merupakan suatu kebiasaan diantara sistem sosial masyarakat yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Kelompok ini biasanya terdiri dari mereka yang sibuk bekerja dan tinggal dikota dan umumnya mereka menjadikan berburu babi sebagai hobi dan olahraga, dikarenakan rutinitas pekerjaan yang dilakoni diperkotaan menyebabkan kejenuhan. Dalam hal ini rekreasi menjadi kebutuhan yang penting bagi orang kota dan sebagian dari mereka menjadikan kegiatan berburu babi ini sebagai ajang untuk menghilangkan kejenuhan dan lelah dari kerja.

Buru babi merupakan bentuk permainan yang diikuti oleh banyak orang. Aspek sosial yang paling menonjol dalam arena berburu babi adalah bertemunya orang-orang dari berbagai kalangan, berbagai latar belakang dan tempat asal yang berbeda. Dalam arena ini terjadi interaksi social yang hangat. Dikatakan hangat karena mereka datang dan mengikuti kegiatan perburuan relative mempunyai kepentingan yang sama yaitu sama-sama berburu. Dari kepentingan yang sama ini kemudian lahir bentuk-bentuk hubungan pergaulan yang akrab diantara sesama pemburu yang akhirnya menimbulkan rasa persaudaraan dan tolong menolong antar sesama.

Pada pelaksanaan buru babi yang dicari oleh para peserta acar perburuan, selain untuk memusnahkan babi-babi yang merupakan hama pengganggu yang tidak kalah pentingnya ialah keinginan untuk menyaksikan anjing-anjing pemburu mereka yang memiliki keberanian dan keterampilan dalam mematah (melumpuhkan) babi-babi buruan. Karena peristiwa ini merupakan peristiwa yang sangat dinanti-nantikan para pemburu, karena hal ini merupakan suatu



kebanggaan tersendiri bagi para pemburu yang memiliki anjing yang sangat gesit dan berani dalam memburu mangsanya.

Arena perburuan dalam kegiatan buru babi menyimpan beraga perilaku yang pada akhirnya perilaku ini akan lahir dan berwujud sebagai budaya dalam kelompok masyarakatnya. Salah satu gejala yang muncul akhir-akhir ini adalah munculnya ajang pameran kekayaan dalam setiap kegiatan buru babi yang digelar tanpa kita sadari. Kegiatan buru babi yang berasal dari daerah perkotaan yang datang kearena perburuan dengan berbagai atribut. Atribut-atribut yang digunakan memperlihatkan kesan keberadaan ekonomi si pemburu atau lebih tepat dikatakan sebagai ajang pameran kekayaan yang memperlihatkan kesuksesan yang telah mereka capai.

Sisi lainnya dari aktifitas yang terlihat dari kegiatan dalam buru babi yang hadir sebagai permainan rakyat pada masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini menambah semaraknya kegiatan, dimana dalam suatu peristiwa perburuan yang dilaksanakan secara besar-besaran mampu mempertemukan orang-orang dari berbagai kalangan social, kepentingan dan daerah yang berbeda. Pertemuan ini adakalanya menghasilkan kepentingan tertentu yang disepakati oleh kedua belah pihak yang berwujud dalam bentuk-bentuk transaksi ekonomi lainnya. Gejala ini harus diakui memiliki kesan tersendiri dalam kawasan perburuan yang dilaksanakan saat itu. Seperti diketahui pelaksanaan kegiatan berburu babi dilaksanakan sekali seminggu secara bergiliran dari satu kawasan tempat ke tempat lainnya yang telah ditentukan.

Berburu babi sebagai salah satu bentuk permainan rakyat Sumatera Barat, merupakan salah satu bentuk kebudayaan kolektif masyarakat Minangkabau yang masih hidup dan berkembang hingga saat ini. Dan merupakan salah satu bentuk folklor masyarakat Minangkabau. Dalam hal ini Danandjaja (1984:2) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan folklor adalah sebagian budaya kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, secara tradisional dalam versi maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu mengingat (*Mnemonic folklor*)". Lebih jauh dikatakan bahwa sebagai bagian dari budaya.

Bagi masyarakat Minangkabau berburu merupakan salah satu bentuk permainan rakyat yang telah membudaya, karena merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah dilakukan secara turun temurun dari generasi kegenerasi sampai saat



sekarang ini. Permainan ini kebanyakan dilakukan oleh penduduk yang bertempat tinggal di daerah pedesaan yang hidup dekat dengan kawasan hutan maupun bagi masyarakat yang telah bermukim diperkotaan khususnya di di kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Berburu diminati oleh kaum laki-laki baik generasi yang masih muda maupun yang sudah tua. Sasaran atau objek yang akan di buru adalah binatang-binatang yang hidup di hutan atau di rimba belantara yang meresahkan atau yang merugikan masyarakat terutama masyarakat yang hidup di sektor pertanian

Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa banyak manfaat buru babi di Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan manfaat dari buru babi ini adalah para peserta harus menjalin kekompakan dalam berburu serta meningkatkan semangat gotong royong, serta adanya kepedualian dari pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan, Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, pemburu masuk hutan buruan, dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi dalam hutan, setelah babi ditemukan, setelah babi ditemukan pencari babi tersebut melepaskan tembakan sebagai tanda babi telah ditemukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : 1) Nilai kerja sama, 2) Nilai disiplin, 3) Nilai budaya, 4) Nilai kegembiraan, 5) Nilai persaudaraan, 6) Nilai kesabaran, 7) Nilai tolong menolong
3. Manfaat buru babi di Kecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah : 1) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, 2) Mengilangkan



kejenuhan dan stress, 3) Meningkatkan kondisi fisik, 4) Mempertahankan budaya, 5) Sebagai olahraga rekreasi, 6) Meningkatkan semangat gotong royong, 7) Meningkatkan tali persaudaraan.

Daftar Rujukan

Bayu, Gusti Hendri. 2016. *Sistem Sosial berburu Babi Pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal. Riau : FISIP Universitas Riau

<http://persatuan-porbi.com/2013/02>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2019

<http://pengertian-budaya-menurut-para-ahli>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2019

Jacobuss, dkk. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : Rineka Cipta

Pengurus Porbi Kayu Tanam. Kabupaten Padang Pariaman

Rosmaneli, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Rekreasi*. Padang : FIK UNP

Rasyidin, Kam. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Rekreasi*. Padang FIK UNP

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Humas dan Hukum Kementerian pemuda dan olahraga Republik Indonesia.

